

Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19

Fradella Anggraini^{1*}, Erly Mulyani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: fradellaangraini@gmail.com

Abstract

Investment decisions are policies used in the use of existing company funds on assets that are expected to provide future benefits with a certain level of risk. The purpose of this study was to determine whether accounting information, risk perception, and company image have a significant influence on investment decision making during the Covid-19 pandemic. This study uses quantitative research methods. The population in this study are investors who are registered in the BEI Investment Gallery, Faculty of Economics, Padang State University. The sample in this study used the Simple Random Sampling technique, the number of samples in this study was 110. The data was collected using questionnaires distributed online. The data were analyzed using descriptive analysis, Data Quality Test, Classical Assumption Test and Multiple Linear Regression Analysis. The results show that 1) accounting information influences investment decisions during the covid 19 pandemic, 2) risk perception affects investment decisions during the covid 19 pandemic, 3) company image affects investment decisions during the covid 19 pandemic. Based on the conclusions above, some suggestions can be given as follows: 1) For further researchers, it is expected to distinguish respondents who have become stock investors in the capital market or each who have not become investors, 2) It is hoped that further researchers will examine more deeply about the factors that influence investment decisions during the COVID-19 pandemic.

Keywords : Accounting Information; Risk Perception; Company Image; Investment Decision Making.

How to cite (APA 6th style)

Anggraini, Fradella & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (1), 25-39.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu komitmen dalam penempatan dana atau sumber daya lainnya untuk jangka waktu tertentu dengan harapan akan memperoleh manfaat di kemudian hari (Ainia, 2019). Dalam investasi terdapat berbagai sektor yang mana diantaranya sektor perbankan, sektor rill, hingga pasar modal. Diantara sektor-sektor

tersebut, sektor pasar modal cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi daripada sektor-sektor lainnya, namun demikian keuntungan (return) yang akan didapat juga akan lebih besar daripada sektor-sektor lainnya (Ulfiy, 2020).

Pasar modal merupakan suatu sarana untuk melakukan transaksi jual beli saham. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dimana fungsi ekonomi pasar modal merupakan penyedia sarana dan fasilitas untuk mempertemukan pihak investor (yang kelebihan dana) dengan pihak emiten (yang membutuhkan dana). Melalui pasar modal, para investor dapat berinvestasi kepada para emiten dengan tujuan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pasar modal dalam fungsi keuangannya merupakan sarana yang akan memberikan kesempatan untuk memperoleh *return* (keuntungan) bagi investor sesuai dengan investasi yang telah dipilih (Rezeki, 2020).

Di Indonesia, setelah pasar saham kembali diaktifkan, terjadi pertumbuhan yang signifikan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuat Bursa Efek Indonesia mampu bersaing dengan pasar modal lainnya yang ada di Asia. Pertumbuhan pasar saham ini juga mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi 649 perusahaan yang nilai kapitalisasi pasarnya pada akhir tahun 2019 berhasil mencapai Rp7.205 triliun. Pertumbuhan ini juga berdampak pada pertumbuhan jumlah investor saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (2019) investor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai angka 2,47 juta investor (Pratama, 2020).

Perdagangan melalui internet juga meningkat dan investor individu biasanya melakukan perdagangan dengan bantuan internet. Sebagian besar investor berinvestasi di pasar saham karena pertumbuhan jangka panjang mereka ingin menjadi pemilik perusahaan dan mendapatkan *capital gain* ketika harga saham naik. Investor yang memegang sebagian besar saham perusahaan mana pun dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis. Pada era sekarang ini, perdagangan pasar saham meningkat pesat, dan hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan perantara (Akbar, 2016).

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang digunakan dalam penggunaan dana perusahaan yang ada terhadap asset yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan dengan tingkat risiko tertentu. Keputusan investasi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investasi dengan keuntungan yang tinggi serta tingkat risiko tertentu akan mampu menaikkan nilai suatu perusahaan. Dalam berinvestasi, investor harus mempertimbangkan prospek-prospek tertentu seperti keuntungan dan kelayakan investasi tersebut. Pertimbangan-pertimbangan ini akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan para investor (Putra, 2021). Pada dasarnya investor merupakan agen rasional pembuat keputusan yang objektif dan memperoleh keuntungan dari keputusan tersebut dan memilih berbagai jenis investasi yang produktif (Yuwono, 2020). Banyak teori ekonomi dan keuangan mengira bahwa para investor bertindak secara rasional. Namun mereka hanya manusia biasa, yang mana pada umumnya investor kurang mampu secara objektif dalam mengevaluasi risiko dan keuntungan perusahaan, dan cenderung berprasangka secara emosional dalam keputusan perdagangan mereka (Riaz, 2015).

Kondisi di Indonesia sekarang cukup memprihatinkan karena adanya virus Covid-19. Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada bulan Maret 2020, dimana diketahui terdapat 2 warga yang dinyatakan positif. Peristiwa pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia yang diantaranya

berdampak pada pasar modal yang ada di Indonesia. Semenjak diumumkannya kasus pasien pertama Covid-19 ini di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak stabil. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan juga di berbagai negara yang terdampak (Tambunan, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah berupaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal Indonesia. Terutama semenjak adanya [pandemi COVID-19](#) ini yang sempat memukul [pasar modal](#) Indonesia pada awal 2020. Hal ini dirangkum dalam liputan6.com 10 Agustus 2021 dimana Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wimboh Santoso mengatakan, hal itu tercermin dari kinerja pasar modal Indonesia yang masih perkasa dengan kinerja yang terus membaik. Salah satunya kenaikan [investor](#) yang signifikan.

Dalam berita yang dirangkum oleh idxchannel.com pada tanggal 28 Mei 2021 mengatakan bahwa karena pandemi covid-19 ini, orang-orang banyak yang tertarik untuk melakukan investasi saham di pasar modal. Tentu saja hal ini dirangkum berdasarkan data pertumbuhan pasar modal yang terus meningkat selama masa pandemi Covid-19. Taufan Febiola yang merupakan Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Kalimantan Barat, mengatakan bahwa industri pasar modal di Indonesia telah tumbuh dengan signifikan ditengah masa pandemi Covid-19. Perumbuhan investor dipasar modal Indonesia yang terdiri atas investor saham, obligasi, maupun resakdana meningkat sebesar 56% mencapai 3,87 juta Single Investor Identification (SID) hingga 29 Desember 2020. Selain itu, investor saham juga naik sebesar 53% yaitu menjadi 1,68 juta SID. Kemudian apabila dilihat dari jumlah investor aktif harian, sampai 29 Desember 2020 meningkat sebesar 73% atau sebanyak 94 ribu investor jika dibandingkan dengan akhir tahun lalu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Self-Regulatory Organization (SRO) dalam mengedepankan sosialisasi dan edukasi terkait investasi di pasar modal kepada masyarakat berperan sangat penting dalam meningkatnya jumlah investor serta aktivitas transaksi investor harian yang terjadi saat ini (Rahmayanti, 2021).

Di Provinsi Sumatera Barat diketahui bahwa jumlah investor saham mengalami peningkatan selama masa pandemi covid-19 ini. Hal ini dirangkum dalam Bisnis.com Padang, tanggal 18 september 2020 yang mana PT BEI mencatat pertumbuhan jumlah investor yang terus bertambah di Provinsi Sumatera Barat meskipun tengah dilanda pandemi covid-19. Kepala BEI perwakilan sumbar Early Saputra mengatakan bahwa hingga bulan Agustus 2020 jumlah investor berKTP Sumatera Barat mencapai 19.600 SID (Single Investor Identification) dan jumlah itu naik 2.099 SID dibandingkan akhir tahun 2019.

Informasi akuntansi merupakan sederet informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit dianggap sebagai alat utama yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi dan diperhitungkan sebagai sumber informasi penting yang memungkinkan investor untuk mengambil keputusan investasi mereka (AL-Shatnawi, 2017). Selama adanya peristiwa Covid-19 ini, tak sedikit dari perusahaan-perusahaan baik besar hingga usaha kecil mengalami penurunan kinerja dan mengalami kerugian. Namun, beberapa diantaranya ada juga yang mengalami peningkatan dan diuntungkan karena peristiwa tersebut. Oleh karena itu, melalui informasi akuntansi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan akan sangat membantu calon investor dalam melihat bagaimana kondisi perusahaan dan memutuskan akan berinvestasi atau tidak. Olugbenga (2013), dengan menemukan bahwa informasi akuntansi secara statistik signifikan dalam menjelaskan

investasi di sektor pertanian di Nigeria. Hal ini berbeda dengan temuan Yuwono (2020) yang menemukan hasil bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmatulloh (2019) yang menemukan hasil bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh karena responden tidak dapat membaca dan menganalisis laporan keuangan.

Persepsi risiko merupakan suatu sumber komunikasi yang bisa mempersiapkan investor untuk mendapatkan pemahaman mengenai risiko sesuai pemahaman dan faktor psikologisnya. Tingkat persepsi terhadap risiko setiap orang akan berbeda-beda dalam berinvestasi. Tak sedikit dari teori-teori keuangan beranggapan bahwa investor tidak bertindak secara rasional, akan tetapi mereka seringkali bertindak mengikuti sentimen pasar dan ada pula yang menggunakan firasat mereka dalam pengambilan keputusan investasi (Riaz, 2015). Persepsi risiko pada setiap investor tentu saja berbeda-beda karena psikologis setiap investor tersebut berbeda-beda (Putri, 2020). Persepsi Risiko ini memiliki peran penting dalam perilaku investor terutama dalam keadaan terdesak dan penuh ketidak pastian. Ademola (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi risiko dan keputusan investasi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2020) yang menemukan bahwa persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi investasi dimasa pandemi ini. Berbeda dengan temuan Putri (2020) yang menemukan persepsi risiko tidak memiliki dampak atau tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Citra perusahaan bisa dijadikan suatu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan menilai seberapa layak atau tidak layaknya perusahaan tersebut untuk menerima investasi dari para investor (Rakhmatulloh, 2019). Citra perusahaan yang baik tentu saja akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan mempunyai citra yang buruk dimata masyarakat, tentu saja itu akan membuat calon investor akan berpikir lagi atau bahkan tidak mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Akbar (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri / citra perusahaan dan pengambilan keputusan investasi investor individu. Ali dan Tariq (2013) juga menemukan pengaruh kuat dari citra diri/citra perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi. Namun, penelitian Rakhmatulloh (2019) menemukan hasil yang berbeda dimana tidak ada pengaruh dari citra diri/citra perusahaan terhadap keputusan investasi karena responden lebih memperhatikan hasil estimasi target walaupun reputasi perusahaan kurang baik.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dimasa pandemi Covid-19? 2) Untuk mengetahui apakah Persepsi Risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dimasa pandemi Covid-19? 3) Untuk mengetahui apakah Citra Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dimasa pandemi Covid-19?.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Persinyalan)

Taj (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sinyal dapat diartikan sebagai isyarat informasi yang dikirim oleh satu pihak ke pihak lain untuk mempengaruhi hasil yang diinginkan. Setelah memperoleh informasi pribadi (positif

atau negatif), orang dalam memutuskan apakah akan mengkomunikasikannya kepada pihak luar atau tidak. Persinyalan pertama kali diusulkan oleh Brennan dan Copeland di 1988. Menurut teori persinyalan, informasi keuangan bertindak sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari manajer kepada pemegang saham. Model persinyalan pemecahan saham menunjukkan bahwa pemecahan saham berfungsi sebagai sinyal mahal dari informasi pribadi manajer karena biaya perdagangan meningkat karena harga saham turun (Olugbenga, 2013).

Dengan menggunakan teori persinyalan, manajer mengeluarkan saham bonus dan stock split, terutama pada perusahaan yang undervalued, sehingga dapat mengungkapkan kepercayaan pada suatu perusahaan dan menyebabkan peningkatan jumlah pemegang saham dalam perusahaan. Dengan cara ini, pengumuman saham bonus adalah sinyal profitabilitas perusahaan dan oleh karena itu merupakan investasi yang menarik bagi pemegang saham (Dhar, 2008).

Teori Prospek

Teori prospek merupakan teori yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky pada tahun 1979 yang mana teori ini menjelaskan bagaimana seorang manusia mengambil keputusan pada suatu keadaan yang mana hasilnya belum bisa diprediksi. Dalam teori prospek ini ditegaskan bahwa seseorang seringkali bertindak tidak rasional dibawah risiko dan ketidakpastian, karena faktor psikologi dan perilaku yang tidak menentu akan mempengaruhi seseorang dalam memilih keputusan yang rasional (Pradikasari, 2018).

Teori prospek ini memiliki hubungan dengan gagasan yang menyatakan seseorang tidak selalu memiliki watak yang rasional. Teori ini menegaskan akan ada bias yang selalu dimotivasi oleh faktor psikologis yang akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam suatu keadaan yang tidak pasti. Keputusan pembelian yang dilakukan seorang investor itu tidak hanya didasari oleh pertimbangan-pertimbangan rasional saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor emosional (Afriani, 2019).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi diartikan sebagai suatu keputusan yang diambil dalam berinvestasi dan bertujuan untuk meraih keuntungan dimasa yang akan datang (Wulandari, 2014). Keputusan investasi didasarkan pada tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko dan hubungan antara return dan risiko tersebut. Return atau biasa disebut keuntungan menjadi alasan utama orang untuk melakukan investasi. Keinginan untuk memperoleh return merupakan hal yang wajar diharapkan oleh investor atas dana yang telah di investaskannya. Akan tetapi, ada beberapa hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh investor yaitu seberapa besar risiko yang akan dihadapi investor dari investasi tersebut. Karena pada umumnya semakin tinggi return yang diharapkan, tingkat risikonya juga akan semakin besar (Tandelilin, 2017).

Keputusan investasi memiliki peran penting terhadap fungsi keuangan perusahaan (Budiarto, 2017). Menurut Fama (Tambunan, 2020) mengatakan bahwa nilai perusahaan sangat bergantung pada keputusan investasi. Oleh karena itu agar mampu mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran perusahaan, keputusan investasi menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan tersebut. Investasi juga mempunyai beragam bentuk baik online maupun offline dan itu juga akan disesuaikan lagi dengan tingkat risiko, baik low risk, moderate, atau high risk. Investasi memiliki tujuan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Selain itu investasi

juga mampu mengurangi dampak inflasi yang terus menerus terjadi setiap tahun (Rahmayanti, 2021).

Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dapat diartikan sebagai informasi-informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan diantaranya seperti laporan *track record* kapasitas perusahaan, laporan perkembangan profit perusahaan, harga saham, informasi laporan *financial* keseluruhan dan lain sebagainya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi serta profitabilitas suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai obek evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi (Rakhmatulloh, 2019). Investor sangat sering menggunakan informasi yang dipublikasikan sebagai sarana dalam melihat kemampuan suatu perusahaan, karena dari informasi itulah investor akan memperoleh signal tentang prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan harus memberikan informasi yang *relevan* dan *reliable* sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh investor di pasar modal (Pratiwi, 2020).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko dapat diartikan sebagai penilaian investor terhadap risiko yang terdapat pada suatu situasi. Persepsi risiko berperan subektif dalam menentukan alternatif terbaik antara keputusan investasi yang berbeda. Para peneliti di bidang psikologi dan keuangan juga berpendapat bahwa persepsi risiko merupakan faktor penentu penting ketiga dari perilaku pilihan. Pada tingkat persepsi yang berbeda terhadap risiko, investor individu juga berfikir secara berbeda tentang investasinya sehingga menghasilkan keputusan yang berbeda (Riaz, 2015). Hampir semua dari jenis investasi memiliki ketidakpastian atau risiko. Ketika seseorang ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi maka dia juga harus bersedia menanggung tingkat ketidakpastian pengembalian atau risiko yang tinggi. Secara umum dalam ilmu ekonomi khususnya ilmu investasi, berasumsi bahwa investor merupakan makhluk yang rasional dan tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau yang biasa disebut dengan risiko. Investor yang tidak menyukai risiko ini disebut juga dengan *risk-averse investors* yang merupakan jenis investor yang tidak akan mengambil risiko investasi apabila investasi tersebut tidak memberikan *return* yang sebanding sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus ditanggung tersebut. Sikap seorang investor terhadap risiko tentu saja tergantung pada persepsi mereka sendiri terhadap suatu risiko (Tandelilin, 2017).

Citra Perusahaan

Citra perusahaan/ *firm image*/ *self-image* dapat diartikan sebagai suatu informasi yang mencakup penilaian tentang sebuah perusahaan berupa posisi perusahaan dalam industri seperti *market follower*, *new comers*, *market leader*, nilai saham perusahaan pada masa lalu, bahkan etika-etika perusahaan. Dalam mengambil keputusan investasi untuk melakukan penilaian apakah suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk berinvestasi, citra perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak (Rakhmatulloh, 2019). Citra perusahaan juga merupakan cerminan secara menyeluruh yang bisa diterima oleh calon investor yang mencakup reputasi perusahaan maupun informasi tentang perusahaan. Citra perusahaan juga dapat dijadikan pertimbangan

utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan melihat dan menilai citra dari suatu perusahaan, seorang investor akan dapat memutuskan dengan lebih seksama keputusan investasi yang ingin dilakukan karena telah mendapatkan gambaran mengenai perusahaan tersebut (Yuwono, 2020).

Pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi di masa pandemi Covid-19

Laporan keuangan masih menjadi sumber informasi yang penting dan layak tentang perusahaan. Akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan untuk tujuan mengkomunikasikan dan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Teori persinyalan (*signaling theory*) menyatakan bahwa informasi keuangan bertindak sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari manager kepada pemegang saham. Organisasi atau perusahaan menggunakan akuntansi sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada semua pemangku kepentingan tentang kinerja dan operasi perusahaan pada periode tertentu. Berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan mereka cenderung melihat kemampuan dan posisi perusahaan berdasarkan informasi akuntansi yang diberikan kepadanya dalam laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut (Olugbenga, 2013).

Informasi akuntansi dijadikan sebagai alat untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor. Melalui informasi akuntansi tersebut investor dapat melakukan identifikasi bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan mengambil keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak di perusahaan tersebut. Seorang investor yang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang informasi akuntansi akan lebih memperhatikan nilai serta prospek perusahaan yang akan diinvestasikan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi (Rakhmatulloh, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Bashir (2013) yang menemukan bahwa informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

H1 : Informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di masa pandemi Covid-19

Pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi di masa pandemi Covid-19

Persepsi risiko dapat diartikan sebagai penilaian seorang investor terhadap risiko pada suatu situasi yang memiliki peran subjektif dalam menjadi penentu alternatif terbaik diantara keputusan investasi yang berbeda-beda. Persepsi risiko juga merupakan sumber komunikasi yang bisa mempersiapkan investor untuk memperoleh risiko sesuai pemahaman dan faktor psikologisnya. Para peneliti psikologi juga berpendapat bahwa persepsi risiko memiliki peranan yang penting karena dalam tingkat persepsi yang berbeda terhadap risiko, investor individu akan berfikir secara berbeda tentang investasinya dan akan menghasilkan keputusan yang berbeda pula (Riaz, 2015). Ademola (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi risiko juga dapat diartikan sebagai kerugian atau kerusakan yang akan dirasakan di masa depan. Persepsi risiko juga diartikan sebagai cara investor dalam memandang risiko aset keuangan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Pendapat yang berbeda-beda dimiliki oleh setiap investor terhadap persepsi risiko. Investor yang berani untuk mengambil risiko adalah mereka yang berani dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2020) yang menemukan bahwa

persepsi risiko merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi dimasa pandemi.

H2 : Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di masa pandemi Covid-19

Pengaruh citra perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi di masa pandemi Covid-19

Citra perusahaan yang merupakan cerminan secara menyeluruh yang bisa diterima oleh calon investor yang mencakup reputasi perusahaan maupun informasi tentang perusahaan dapat dijadikan pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan melihat dan menilai citra dari suatu perusahaan, seorang investor akan dapat memutuskan dengan lebih seksama keputusan investasi yang ingin dilakukan karena telah mendapatkan gambaran mengenai perusahaan tersebut (Yuwono, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rakhmatulloh (2019) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *self image/firm image/citra* perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan karena dengan mengetahui citra dari perusahaan tersebut, investor mampu menilai apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan layak atau tidak untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara citra perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor individu.

H3 : Citra perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di masa pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang terdaftar di Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebanyak 110 responden sudah dirasa cukup untuk mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner secara online kepada responden. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat dianggap benar (diterima) atau salah (ditolak). Uji signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan maupun secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji model (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pengujian validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner pada penelitian ini berupa pernyataan yang menggunakan skala likert dengan melakukan perbandingan nilai r hitung dengan skala r tabel. Hasil uji validitas dengan variabel pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas (30 Responden)

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Keputusan Investasi (y)				
1.	KI.1	0,628	0,3061	VALID
	KI.2	0,744		
	KI.3	0,771		
	KI.4	0,640		
	KI.5	0,507		
	KI.6	0,581		
	KI.7	0,482		
	KI.8	0,727		
Informasi Akuntansi (X1)				
2.	IA.1	0,860	0,3061	VALID
	IA.2	0,648		
	IA.3	0,760		
	IA.4	0,913		
	IA.5	0,855		
	IA.6	0,838		
Persepsi Risiko (X2)				
3.	PR.1	0,640	0,3061	VALID
	PR.2	0,543		
	PR.3	0,732		
	PR.4	0,623		
	PR.5	0,654		
	PR.6	0,547		
Citra Perusahaan (X3)				
4.	CP.1	0,522	0,3061	VALID
	CP.1	0,579		
	CP.1	0,845		
	CP.1	0,579		
	CP.1	0,845		

Hasil uji validitas menjelaskan bahwa seluruh item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memberikan nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan adalah valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pengaruh dalam penelitian.

Pada pengujian reliabilitas ini digunakan untuk melakukan pengukuran konsistensi jawaban responden dalam suatu kuisisioner. Pengujian ini diaplikasikan dalam SPSS dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas nilai nominal yaitu 0,70. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, semua item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dengan variabel pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas (30 Responden)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Minimal	Keterangan
Keputusan Investasi	0,872	0,70	Reliabel
Informasi Akuntansi	0,935		
Persepsi Risiko	0,834		
Citra Perusahaan	0,827		

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Untuk mengetahui distribusi data, dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorof Smirnof. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

		Informasi Akuntansi	Persepsi Risiko	Citra Perusahaan	Informasi Akuntansi
N		110	110	110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,8636	18,9636	21,2273	24,3818
	Std. Deviation	3,85631	3,85262	2,87558	3,74161
Most Extreme Differences	Absolute	,080	,114	,120	,074
	Positive	,075	,114	,120	,074
	Negative	-,080	-,066	-,113	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,834	1,200	1,256	,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,490	,112	,085	,581

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer (diolah 2021)

Dengan menggunakan uji VIF yang dijabarkan dalam matrik korelasi, maka akan dapat dilihat apakah terdapat korelasi sesama variabel bebas (multikolinearitas), jika terdapat korelasi sesama variabel bebas dikeluarkan dari analisis regresi berganda. Hasil uji Multikolinearitas terhadap variabel bebas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Informasi Akuntansi	,751	1,331
Persepsi Risiko	,827	1,209
Citra Perusahaan	,833	1,201

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam suatu model, di mana nilai *Tolerance* > 0.10 dan VIF (*Variances Inflating Factor*) VIF α < 10. kedua variabel bebas mendekati atau sama dengan satu.

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi terdapat varians yang tidak sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,472	2,683		-,176 ,861
1	Informasi Akuntansi	-,030	,095	-,036	-,317 ,752
	Persepsi Risiko	,040	,091	,046	,435 ,665
	Citra Perusahaan	,021	,121	,019	,177 ,860

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan Tabel 5 atas diketahui berdasarkan Glejser statistik di dapatkan nilai sig > 0,05 berarti semua variabel tidak mengalami heterokedastisitas. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel informasi akuntansi (X_1), persepsi risiko (X_2) dan citra perusahaan (X_3) terhadap variabel pengambilan keputusan investasi (Y). Dari pengolahan data dengan SPSS 22.00 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	sig
Constanta	9,877	3,683	0,000
Informasi Akuntansi	0,227	2,384	0,019
Persepsi risiko	0,189	2,082	0,040
Citra perusahaan	0,269	2,219	0,029
$R^2 = 0.231$	$F_{hitung} = 10.63$		Sig. 0.000

Dari hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.15 dapat dilihat hasil uji R^2 bernilai 0,231. Hal ini berarti variabel keputusan investasi masa pandemic covid 19 (Y) dipengaruhi sebanyak 23.1% oleh variabel independen informasi akuntansi (X_1), persepsi risiko (X_2), dan citra perusahaan (X_3) sedangkan 76.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Investasi Masa Padami Covid 19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh informasi akuntansi (X_1) yang signifikan terhadap keputusan investasi masa pademi covid 19 (Y) Investor di Galeri Investasi BEI FE UNP. Analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel informasi akuntansi terhadap keputusan investasi masa pandemi covid 19 dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.447 > 1,983$) artinya informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi masa pademi covid 19 (Y). Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Bashir (2013) dan Juniariani (2016) yang mana Bashir (2013) menemukan bahwa informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dan Juniariani (2016) menemukan adanya pengaruh positif antara penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Teori persinyalan (*signaling theory*) juga menyatakan bahwa informasi keuangan bertindak sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari manager kepada pemegang saham. Berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan mereka cenderung melihat kemampuan dan posisi perusahaan berdasarkan informasi akuntansi yang

diberikan kepadanya dalam laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut (Olugbenga, 2013).

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh persepsi risiko (X_2) yang signifikan terhadap keputusan investasi masa pandemic covid 19 (Y). Analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel persepsi risiko terhadap keputusan investasi nilai t hitung $>$ t tabel ($3.792 > 1,983$) artinya persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi masa pandemic covid 19. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rezeki (2020) yang menemukan bahwa berdasarkan skor rata-rata tertinggi, persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi seorang investor di masa pandemi Covid-19. Pratama (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi investor. Teori prospek yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979) juga menjelaskan bagaimana manusia mengambil keputusan pada suatu keadaan yang mana hasilnya belum bisa diprediksi. Teori ini juga menekankan bahwa seseorang seringkali bertindak tidak rasional dibawah risiko dan ketidakpastian karena faktor psikologi dan perilaku yang tidak menentu yang akan mempengaruhi seseorang dalam memilih keputusan yang rasional (Pradikasari, 2018).

Pengaruh Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh citra perusahaan (X_3) yang signifikan terhadap keputusan investasi masa pandemic covid 19 (Y). Analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel citra perusahaan terhadap keputusan investasi masa pandemic covid 19 karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3.792 > 1,983$) artinya citra perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi masa pandemic covid 19. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) yang menemukan hubungan positif yang signifikan antara citra perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor individu. Priswari (2021) juga menemukan bahwa citra perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan melihat dan menilai citra dari suatu perusahaan, seorang investor akan dapat memutuskan dengan lebih seksama keputusan investasi yang ingin dilakukan karena telah mendapatkan gambaran mengenai perusahaan tersebut (Yuwono, 2020).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masa pandemic covid 19. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila kualitas informasi akuntansi yang diberikan baik, maka hal itu dapat membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi.
2. Persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi masa pandemic covid 19. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi setiap individu

terhadap suatu risiko akan memengaruhi keputusan yang mereka ambil. Persepsi setiap orang terhadap suatu risiko yang berbeda-beda karena ada investor yang berani untuk mengambil risiko dan juga ada yang ingin bermain aman saja dan menghindari risiko, hal ini tentu akan menghasilkan keputusan investasi yang berbeda pula.

3. Citra perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi masa pandemic covid 19. Hasil ini menunjukkan bahwa pada umumnya investor memang melihat citra perusahaan sebagai langkah dasar yang cukup membantu investor dalam mengambil suatu keputusan investasi.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan dengan cermat berdasarkan metode dan prosedur yang sesuai dengan jenis penelitian ini. Namun kesempurnaan hasil merupakan hal yang tidak mudah untuk mewujudkan. Inilah hasil terbaik saat ini, walaupun dengan keterbatasan dan kelemahan yang ditemui selama proses penelitian. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak bisa dihindari walaupun instrumen telah dirancang dan telah diuji validitas dan realibilitasnya. Namun kesungguhan dan kebenaran respon yang diberikan oleh responden sulit dikontrol oleh peneliti. Terutama aspek kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi instrumen. Sebab bisa saja respon yang diberikan terhadap butir-butir angket yang diajukan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dikarenakan adanya kecemasan responden bahwa pengisian instrumen penelitian akan berpengaruh terhadap kondisi mereka jika menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Meskipun dari awal peneliti telah menginformasikan bahwa data yang diberikan benar-benar hanya akan digunakan untuk penelitian ini dan tidak akan berpengaruh sama sekali pada kondisi mereka. Oleh karena itu peneliti perlu mendapatkan asumsi bahwa respon yang diberikan terhadap butir-butir pernyataan instrumen sudah dapat memberikan sumbangan gambaran yang sebenarnya sesuai dengan apa yang hendak diungkapkan melalui instrumen penelitian.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan membedakan responden yang sudah menjadi investor saham di pasar modal atau masing yang belum menjadi investor
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi masa pandemic covid 19

DAFTAR PUSTAKA

- Ademola, S. A., Musa, A. S., & Innocent, I. O. (2019). Moderating effect of risk perception on financial knowledge, literacy and investment decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1), 34-44.
- Afriani, Dila. & Halmawati. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang Melakukan Investasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), Seri A, 1650-1665.

- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401-413.
- Akbar, M., Salman, A., Mughal, K. S., Mehmood, F., Makarevic, N., & Campus, I. (2016). Factors Affecting the Individual Decision Making: a Case Study of Islamabad Stock Exchange. *European Journal of Economic Studies*, 15(1), 242–258.
- Ali, I., & Tariq, A. (2013). Factors Affecting Individual Equity Investor's Decision Making in Pakistan. *JIEB*, 1, 18–31.
- AL-Shatnawi, H. M. (2017). Measuring the Quality of the Interim Financial Reports Using the Qualitative Characteristics of the Accounting Information and its Effect on the Investment Decisions According to the "IAS 34". *International Journal of Economics and Finance*, 9(5), 159-170.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2303, 0356.
- Bashir, T., Javed, A., Butt, A. A., Azam, N., Tanveer, A., & Ansar, I. (2013). An Assessment Study on the "Factors Influencing the Individual Investor Decision Making Behavior. *IOSR Journal of Business and Management*, 9(5), 37-44.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2).
- Dhar, S., & Chhaochharia, S. (2008). Market reaction around the stock splits and bonus issues: some Indian evidence. *Available at SSRN 1087200*.
- Fatihudin, Didin. 2020. *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi Edisi Revisi*. Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/sampai-maret-2021-bei-catat-kenaikan-jumlah-investor-sebesar-27>. Diakses tanggal 10 Agustus 2021.
- <https://sumatra.bisnis.com/read/20200918/534/1293545/investor-saham-di-sumbar-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19>. Diakses tanggal 13 April 2021.
- <https://www.idxchannel.com/market-news/pandemi-covid-19-bikin-orang-banyak-investasi-saham>. Diakses tanggal 10 Agustus 2021.
- <https://www.liputan6.com/saham/read/4628471/upaya-ijk-jaga-kepercayaan-pasar-modal-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>. Diakses tanggal 10 Agustus 2021.
- Juniariani, N. M. R., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. *Jurnal Universitas Udayana*, 21(2), 115-232.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Olugbenga, O. M., Zacchaeus, S. A., & Ezekiel, O. (2013). Effect of Accounting Information on Investment in Nigerian Poultry Agricultural Sector.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Prasetyo, P. B. T. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 170-179.

- Pratiwi, L. (2020). Memahami Pentingnya Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Bagi Investor: SEBUAH KAJIAN LITERATUR.
- Priswari, D. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial. In *Conference on Economic and Business Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 452-462).
- Putra, I. N. E. W., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 333-343.
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1).
- Rahayu, E., & Hasanah, U. (2020). Sosial media dan pengaruhnya terhadap keputusan mahasiswa memilih STMIK Royal. *Journal of science and social research*, 3(1), 33-40.
- Rahmayanti, A., Safitri, A. L., & Minata, F. (2021). Pengaruh Risiko, Return, dan Perekonomian Indonesia Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Saat Covid-19. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Rakhmatulloh, A. D., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3).
- Rakhmatulloh, A. D., & Haryono, N. A. 2019. "Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi Di Kota Surabaya". Skripsi. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Rezeki, F. A. S., & Pitaloka, E. (2020, November). Faktor-Faktor yang Mendorong Keputusan Investasi Saham di Masa Pandemic. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 6, No. 2, pp. 131-138).
- Riaz, L., & Hunjra, A. I. (2015). Relationship between psychological factors and investment decision making: The mediating role of risk perception. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 9(3), 968-981.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Sari, N. M. A. M., & Dwirandra, A. A. N. B. (2015). Pengaruh Kepribadian Wirausaha dan Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 303-319.
- Taj, S. A. (2016). Application of signaling theory in management research: Addressing major gaps in theory. *European Management Journal*, 34(4), 338-348.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117-123.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : PT Kasinus.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55-66.
- Yunita, N. D. (2021). *Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance dan Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Yuwono, W., & Erika, E. (2020). Analisis Pengaruh Citra Perusahaan, Informasi Akuntansi, Informasi Netral, Rekomendasi Penasehat dan Kebutuhan Finansial Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(3), 143-155.